

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diera kemajuan teknologi yang semakin maju, serta peran media begitu pesat, mengharuskan industri penyiaran untuk saling berpacu dalam membuat sajian program yang diminati masyarakat. Media Televisi merupakan salah satu lembaga penyiaran yang memiliki dampak positif dalam pengembangan program Penyiaran Digital. Kemunculan Televisi Digital membuat setiap stasiun-stasiun televisi berlomba-lomba dalam membuat strategi terbaru terkait pengembangan Televisi Digital.

Industri Penyiaran Televisi Digital memiliki peran penting dalam melaksanakan jalannya siaran program Televisi Digital untuk mengembangkan programnya menjadi lebih kreatif lagi untuk disebarluaskan melalui satelit dan ditampilkan kepada masyarakat. Tetapi dalam hal ini, pengembangan penyiaran Televisi Digital Indonesia sudah tertinggal jauh dari negara-negara yang lain nya. Di negara lain Siaran Televisi Analog sudah dihentikan dan beralih ke siaran Televisi Digital.

Di negara-negara lain seperti Germany, Amerika, dan Inggris serta negara di eropa lainnya, migrasi sistem penyiaran Televisi Digital sudah dimulai sejak beberapa tahun yang lalu. Di Jerman, proyek pelaksanaan Televisi Digital telah dibahas sejak 2003 dan pelaksanaannya siaran Televisi Digital pada tahun 2005 di kota Berlindan, Munich. Pada akhir 2005 di Inggris telah dilakukan percobaan untuk mematikan beberapa penyiaran TV analog. Di Amerika Serikat, Kongres bahkan telah memberikan mandat penghentian Penyiaran TV Analog secara total (*switched off*) pada tahun 2009. (Andjani et al, 2018:755)

Dalam menjalankan siaran Televisi Digital, Pemerintah Indonesia harus terlebih dahulu melaksanakan periode uji coba siaran Televisi Digital (*simulcast*). Pemerintah Indonesia pertama kali melakukan periode *simulcast*

atau uji coba siaran Televisi Digital pada tahun 2009 dan dilanjutkan sampai tahun 2018. Uji coba migrasi siaran Televisi Digital Indonesia dengan daya pancar lima (5) kilowatt merupakan titik awal Kementerian Komunikasi dan Informatika melakukannya pada tahun 2009 di Jabodetabek. Proses migrasi ini menjanjikan keuntungan tidak hanya bagi penyelenggara industri siaran, tetapi menambahkan keuntungan kepada masyarakat melalui *audio* dan *visual* yang sangat jernih serta jelas. (Marwiyati et al, 2020:156)

Pelaksanaan siaran Televisi Digital di Indonesia sempat terhambat karena belum ada regulasi setingkat di atas Undang-Undang Penyiaran no 32 Tahun 2002 yang hanya mengatur siaran Analog. Dalam proses migrasi Televisi Analog ke Televisi Digital, Pemerintah Indonesia harus membuat Undang-Undang setingkat di atas UU Penyiaran no 32 Tahun 2002.

Setelah melalui periode uji coba atau *simulcast*, keseriusan Pemerintah Indonesia untuk melaksanakan siaran Televisi Digital ditandai dengan menghentikan siaran Televisi Analog mulai dilakukan dan tandai direncanakan kembali revisi Undang-Undang No 32 tahun 2002 tentang penyiaran analog oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Salah satu poin yang dibahas adalah migrasi siaran Televisi Analog ke siaran Televisi Digital. Revisi Undang-Undang Penyiaran sebenarnya sudah digagas sejak tahun 2007. Namun, karena proses revisi yang berlarut-larut, sampai saat ini Indonesia tidak kunjung beranjak dari siaran televisi analog ke digital (Setiawan et al., 2023:3)

Pemerintah Indonesia menciptakan regulasi di atas UU Penyiaran no 32 Tahun 2002 yaitu Undang-Undang Cipta Kerja yang membahas pelaksanaan Televisi Digital. UU Cipta kerja dalam pasal 60A membahas tentang pelaksanaan siaran Televisi Digital. Didalam point UU Cipta Kerja tahun 2020 Pasal 60A tersebut terdapat point pelaksanaan penyiaran Televisi Digital paling lambat 2 tahun. Pada November 2022 bertahap melaksanakan penyiaran Televisi Digital di beberapa daerah dan Pemerintah Indonesia belum mensuntik mati Televisi Analog. Barulah Pada 2 Agustus 2023 Pemerintah Indonesia telah resmi mensuntik mati Televisi Analog dan beralih ke Televisi Digital serta

melaksanakan Televisi Digital di semua daerah Indonesia. (Habibi 2023a, hlmn 45)

Menurut Gultom strategi pelaksanaan pengembangan program Acara Televisi Digital tidak hanya dipegang oleh pemerintah akan tetapi oleh pemain pendukung serta komponen pendukung lainnya (Marwiyati et al, 2020:157). Strategi pelaksanaan pengembangan program Televisi Digital dapat dipetakan ke dalam tiga bagian yaitu praproduksi, produksi, pascaproduksi.

Dalam pengembangan program Televisi Digital, setiap stasiun-stasiun televisi harus memiliki strategi yang terbaru dan tetap berpacu pada P3SPS (Pedoman Prilaku Penyiaran dan Standar Penyiaran) untuk menghindari adanya isi program yang melanggar ketentuan. Mengingat dengan era baru penyiaran Televisi Digital program-program yang disajikan harus lebih bermanfaat dari sebelumnya.

Tanpa disadari setiap Masyarakat pasti membutuhkan media televisi untuk mencari kejadian dikhalayak luas. Tanpa adanya media televisi membuat seseorang hanya akan mendapatkan informasi mengenai kejadian-kejadian disekitarnya. Sampai saat ini media televisi dianggap sebagai inti dari pusat penyampaian informasi dibanding media informasi lainnya.

Berbeda dengan Televisi Analog, Televisi Digital hadir dengan *audio* dan *visual* yang sangat jernih. Sudah seharusnya Masyarakat Republik Indonesia merasakan Televisi Digital sejak dahulu, Karena melalui Televisi Analog baik Masyarakat yang tinggal di kota maupun yang tinggal di kampung merasakan *audio* dan *visual* yang buruk.

Selain itu, melalui *audio* dan *visual* yang jernih, membuat siaran Televisi Digital memiliki nilai tambah kepada Masyarakat serta membuat persepsi Masyarakat Republik Indonesia dalam menonton setiap programnya dapat melihat dari sudut pandang yang berbeda. Televisi memiliki pengaruh yang luas untuk Masyarakat Republik Indonesia maupun dunia. Karena Televisi sebagai pusat Informasi, Entertainment, dan lainnya. Tetapi dengan *audio* dan *visual* yang jernih serta jelas, membuat setiap stasiun-stasiun

Televisi harus lebih teliti dalam menyebarkan isi programnya. Karena satu kesalahanan dalam *audio* dan *visual* dapat berdampak buruk untuk stasiun Televisi Digital tersebut.

Nusantara TV merupakan televisi yang tergabung dalam Lembaga Penyiaran Swasta, dan juga tergabung dalam ATSDI (Asosiasi Televisi Siaran Digital Seluruh Indonesia). Nusantara TV mendapatkan Izin Penyelenggara Penyiaran pada tahun 2014 dan mulai disiarkan secara resmi sejak tanggal 10 November. Pada tanggal 28 Juni 2016, Nusantara TV melakukan percobaan terrestrial migrasi televisi Analog ke Televisi Digital di seluruh Indonesia. Pada 26 April 2021 Nusantara TV memenangkan seleksi Multipleksing penyiaran Digital Wilayah Lampung dan Bali. Selain itu, dalam menjalankan strategi pengembangan Program Acara Televisi Digital, Nusantara TV memiliki unsur pendukungnya seperti, sumber daya alat, sumber daya manusia, dan controlling serta evaluasi programnya. Selain itu Nusantara TV merupakan Televisi Digital yang menyiarkan program acara berita dan program film.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul skripsi tentang **“Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saat ini Indonesia sudah berkomitmen melaksanakan analog switch off atau migrasi dari analog ke digital?
2. Perkembangan penyiaran digital semakin besar sehingga dibutuhkan perencanaan pengembangan program yang baik?
3. Guna menjalankan penyiaran digital perlu di kembangkan strategi pengembangan program yang baik?
4. Nusantara TV merupakan Televisi Digital yang pertama kali muncul sehingga di lakukan strategi pengembangan program yang sesuai?

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, pembatasan masalah penelitian ini yaitu “Strategi pengembangan program penyiaran Digital Nusantara TV”

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dari itu penulis membuat merumusan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana strategi pengembangan program Acara Televisi Digital (Studi Kasus di Nusantara TV)”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis Strategi Pengembangan Program Acara Televisi Digital (Studi Kasus Di Nusantara TV) yang meliputi :

1. Praproduction program yang dilakukan Nusantara TV
2. Production program yang dilakukan Nusantara TV
3. Pascaproduction program yang dilakukan Nusantara TV

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Penelitian Akademik

Secara akademik penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pembangun ilmu komunikasi dan teori-teori komunikasi khususnya dalam bidang penyiaran, serta memberikan manfaat bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, khususnya jurusan Ilmu Komunikasi konsentrasi *Broadcasting*.

1.6.2 Penelitian Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi, masukan, dan informasi untuk Nusantara TV dalam menjalankan Televisi Digital.